



Implementasi *Color Trash Project* Sebagai Upaya Edukasi Pemilahan Sampah di SD Inpres Borisallo

Adelia Ananda Artamevia¹, Nurul Husnah², Wahyuni Maulidha³,
Arifin Manggau⁴, Mas'ud Uqbah Al Ansyari⁵

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

^{4,5}Seni, Drama, Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

adeliaanandaa2004@gmail.com¹, nurulhusnah221203@gmail.com², wahyunimaulidha4@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah masih sering dijumpai karena peserta didik belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya sesuai jenis. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi dan sosialisasi tentang pemilahan serta pengolahan sampah organik, anorganik, dan B3. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem tempat sampah terpilah berdasarkan kategorisasi warna (merah, kuning, dan biru), implementasi, serta evaluasi efektivitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketepatan pemilahan sampah oleh siswa sebesar 75% serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program ini berkontribusi dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pembentukan perilaku peduli lingkungan di kalangan peserta didik.

Kata kunci: *Sampah, Pemilahan, Edukasi Lingkungan*

ABSTRACT

Waste problems in schools are still common because students lack awareness of disposing and separating waste properly. Schools, as formal institutions, play an important role in fostering environmental awareness from an early age. This community service program aims to provide solutions through education and socialization on the segregation and processing of organic, inorganic, and hazardous waste. The method used includes needs analysis, the design of a color-coded waste bin system (red, yellow, and blue), implementation, and effectiveness evaluation. The results show a 75% increase in students' accuracy in waste segregation and a higher awareness of maintaining school cleanliness. This program contributes to the development of a school waste management system and the formation of environmentally conscious behavior among students.

Keywords: *Waste, Segregation, Environmental Education*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius. Banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan cenderung membuang sampah secara sembarangan tanpa memilah antara sampah organik, anorganik, maupun B3. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan kesan lingkungan sekolah yang kotor dan tidak teratur, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan serta kenyamanan warga sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan, nilai-nilai peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan ramah lingkungan akan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan produktif. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu menjadi contoh dalam penerapan sistem pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi konkret melalui edukasi dan sosialisasi tentang pemilahan serta pengolahan

sampah organik, anorganik, dan B3. Salah satu solusi yang diterapkan adalah penggunaan sistem tempat sampah terpilah dengan kategorisasi warna merah, kuning, dan biru untuk memudahkan peserta didik dalam membedakan jenis sampah. Edukasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan baru di kalangan siswa agar terbiasa memilah sampah sesuai dengan jenisnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar dengan sasaran utama peserta didik. kegiatan mencakup pembuatan tempat sampah, sosialisasi dan praktik pemilahan serta pengolahan sampah organik, anorganik, dan B3. Tempat pelaksanaan berada di area sekolah, meliputi ruang kelas dan halaman sekolah yang digunakan untuk sosialisasi serta pembuatan tempat sampah terpilah. Bentuk kegiatan meliputi Sosialisasi, dan praktik langsung mengenai pemilahan sampah dengan menggunakan sistem tempat sampah berwarna merah, kuning, dan biru. Kegiatan dilakukan secara partisipatif agar siswa aktif memahami dan menerapkan kebiasaan memilah sampah. Tahapan kegiatan terdiri atas tiga langkah, yaitu: (1) analisis kebutuhan melalui observasi kondisi pengelolaan sampah di sekolah, (2) pembuatan sistem tempat sampah terpilah, (3) implementasi sosialisasi dan pemasangan tempat sampah.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar dengan sasaran utama peserta didik. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah melalui edukasi dan praktik langsung pemilahan serta pengolahan sampah organik, anorganik, dan B3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan partisipatif agar siswa terlibat aktif dalam setiap prosesnya.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah sebelum kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa memilah sampah dan masih membuangnya secara sembarangan. Sampah di sekolah juga belum dikelompokkan berdasarkan jenisnya, sehingga area sekolah sering terlihat kotor dan kurang tertata.

Tahap kedua adalah pembuatan sistem tempat sampah terpilah dengan kategorisasi warna merah, kuning, dan biru. Warna merah digunakan untuk sampah B3, kuning untuk sampah anorganik, dan biru untuk sampah organik. Pembuatan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memahami fungsi dan perbedaan setiap jenis tempat sampah, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang digunakan.



(Gambar 1. Proses pembuatan tempat sampah terpilah)

Tahap ketiga adalah **implementasi sosialisasi dan praktik langsung**. Kegiatan diawali dengan sosialisasi di ruang kelas mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampak negatif yang

ditimbulkan bila sampah tidak dikelola dengan baik. Penyampaian dilakukan dengan metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan pemutaran video pendek edukatif. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mempraktikkan cara memilah sampah di halaman sekolah menggunakan tempat sampah berwarna yang telah disediakan. Kegiatan ini berlangsung antusias; siswa aktif mencoba dan mulai mampu membedakan jenis sampah dengan benar.



(Gambar 2. Proses sosialisasi dan praktik pemilahan sampah di halaman sekolah)

Hasil akhir menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada peserta didik. Siswa mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya dan lingkungan sekolah terlihat lebih bersih. Guru juga berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan agar kebiasaan positif ini terus berlanjut. Secara umum, kegiatan berhasil menumbuhkan kesadaran awal siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan kebersihan sekolah.



(Gambar 3. Kondisi tempat sampah terpilah setelah kegiatan dilaksanakan)

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan, Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan ketepatan pemilahan sampah hingga **75%** setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan edukatif dalam mengubah perilaku lingkungan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slamet (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Kegiatan pengabdian juga mendorong terciptanya kolaborasi antara guru dan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang sesuai dengan prinsip School-Based Environmental Management (Fien & Tilbury, 2002).

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini memberi dampak positif terhadap sistem pengelolaan sampah sekolah. Sebelum kegiatan, sekolah belum memiliki sarana pemilahan yang memadai, tetapi setelah program ini diterapkan, tersedia fasilitas tempat sampah terpilah yang mudah digunakan. Dengan adanya sistem ini, kebersihan sekolah meningkat dan sampah lebih mudah dikelola. Pihak sekolah menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program melalui kegiatan rutin seperti “Jumat Bersih” dan lomba kebersihan kelas sebagai upaya keberlanjutan program.

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pemilahan dan pengolahan sampah di lingkungan sekolah dasar telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pembuatan tempat sampah terpilah, serta pelaksanaan sosialisasi dan praktik langsung, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Siswa menjadi lebih aktif dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Penerapan sistem tempat sampah berwarna merah, kuning, dan biru terbukti efektif membantu siswa mengenali jenis sampah B3, anorganik, dan organik. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan tim pengabdian dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dan mendukung terciptanya budaya hidup bersih di sekolah dasar.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan edukasi lingkungan terus dilaksanakan secara rutin dengan dukungan guru dan pihak sekolah. Upaya pendampingan dan pembiasaan perlu diperkuat agar kebiasaan memilah sampah dapat menjadi budaya positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan ramah terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pengelolaan Sampah di Sekolah*. Jakarta: KLHK.
- Lestari, P., & Wulandari, D. (2021). Edukasi pengelolaan sampah sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 3(2), 112–118.
- Nugroho, A., & Rahmawati, S. (2020). Implementasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(1), 45–52.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.
- Suryani, N. (2022). Pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55–63.